

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN ORANG TUA, MEDIA
PEMBELAJARAN, DAN IKLIM SEKOLAH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 2 DEMAK**

TESIS

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



Oleh :

DAMIS TRIYANTO

Q. 100.080.127

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang sedang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa dan lain sebagainya (Mulyasa, 2007 : 47).

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah minat atau motivasi. Minat adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Minat tersebut berwujud dorongan pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas minat tertentu mengandung tema sesuai dengan minat yang mendasarinya (Uno, 2008: 1).

Minat juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Minat lebih dekat pada mau

melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Minat adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Minat dapat juga diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Uno, 2008 : 1).

Berkaitan dengan pengertian minat, berhubungan dengan kata motif. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya (Sukmadinata dan Ibrahim, 2003:26-28).

Hakikat minat belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Beberapa faktor yang berkontribusi pada minat belajar siswa adalah pendidikan orang tua, media pembelajaran dan iklim sekolah.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama, yang tugasnya tidak boleh diambil alih oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena para guru adalah pembantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang

tua sendiri, yakni pengajaran. Tugas sekolah adalah berfungsi sebagai lembaga pengajaran. Segala kegiatan di sekolah harus menunjang pelaksanaan tugas pokok mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, kebudayaan, rohani dan lainnya harus sebagai penunjang proses belajar mengajar, yang sifatnya membantu orang tua dalam mendidik anak. Di sisi lain pembentukan watak anak adalah justru bagian pendidikan orang tua yang tidak boleh diserahkan kepada orang lain atau instansi lain (Atmarno, 2007:7).

Berdasarkan hal di atas maka kiranya orang tua dalam hal ini adalah pendidikan orang tua mampu berkontribusi pada minat belajar siswa. Pendidikan orang tua disini diartikan sebagai kemampuan orang tua berdasarkan latar belakang pendidikannya sebagai pendidik dan penyelenggara pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai, sikap, motivasi, minat, komitmen maupun konsep diri anak-anak. Sedemikian pentingnya peran pendidikan orang tua ini maka anak-anak lebih berprestasi jika para orang tua mereka bekerja sama dalam memberi pesan secara jelas, positif, dan seragam tentang bagaimana seharusnya mereka belajar serta apa harapan-harapan orang tuanya terhadap mereka.

Waktu dan materi pendidikan orang tua, menurut para psikolog pada waktu makan sore adalah waktu/ kesempatan terbaik bagi keluarga, karena waktu makan sore biasanya seluruh anggota keluarga dapat berkumpul bersama. Pada saat itu antara orang tua dan anak dapat saling membagi cinta, mempererat ikatan, memberikan petunjuk-petunjuk, nasihat, dan menceritakan

pengalaman-pengalaman. Sambil mendengarkan anak-anak menyampaikan keluhan, orang tua dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan anak-anak, dan bersama-sama memperbincangkan serta mencari jalan keluarnya. Hal inilah waktu yang tepat bagi para orang tua untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara langsung, mengenal tabiat dan keperluan anak, merangsang minat belajar anak dan menyampaikan pujian atas tugas yang dilakukan dengan baik (Atmarno, 2007:7).

Faktor media pembelajaran sebagai sesuatu hal yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dianggap mampu berkontribusi terhadap minat belajar siswa karena media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang lebih menarik, dengan bantuan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Suwardi, 2007:76).

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru seringkali menggunakan media atau alat bantu untuk menyajikan materi pembelajaran. Pengertian Media disini adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, oleh karenanya media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses terjadi, dengan demikian dalam proses belajar, mengajar, media sangat diperlukan agar siswa bisa menerima pesan dengan baik dan benar (Mursiti, 2006:6).

Salah satu aspek dalam pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar di dalam kelas, sehingga diperlukan usaha dalam mengelola kelas. Menurut Suharsimi dalam Suwardi (2007: 107) pengelolaan kelas berarti suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai suatu kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dapat dicapai seperti yang diharapkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menambah minat belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian atau minat siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau kotoran limbah industri dan sebagainya (Sanjaya, 2006:170).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap minat belajar siswa adalah iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan berkontribusi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku. Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, antara guru dengan guru dan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas

sekolah. Pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah, sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah diduga juga akan menyebabkan semakin tingginya minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian mengenai: "Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Media Pembelajaran, dan Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Siswa di SMA Negeri 2 Demak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, ada 4 masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Media Pembelajaran, dan Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak ?
2. Adakah Kontribusi Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak ?
3. Adakah Kontribusi Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak ?
4. Adakah Kontribusi Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, ada 4 tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan menguji Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Media Pembelajaran, dan Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak.
2. Untuk menganalisis dan menguji Kontribusi Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak
3. Untuk menganalisis dan menguji Kontribusi Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak
4. Untuk menganalisis dan menguji Kontribusi Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Demak

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan bagi siswa sekolah yang dikaitkan dengan Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Media Pembelajaran, Iklim Sekolah, dan Minat Belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan sumbangan yang dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru pembimbing SMA dalam menerapkan bimbingan yang tepat bagi siswa mengenai Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Media Pembelajaran, Iklim Sekolah , dan Minat Belajar.
- b. Dapat memberikan sumbangan yang dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru pembimbing SMA melakukan konsultasi yang tepat bagi orang tua siswa mengenai Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Media Pembelajaran, Iklim Sekolah dan Minat Belajar Siswa.
- c. Dapat menjadi bahan masukan bagi Kepala Dinas Pendidikan Nasional dalam membuat kebijakan yang ada hubungannya dengan bimbingan bagi siswa-siswa SMA.